

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Karimun Tahun 2023

Lady Harnofive
Universitas Awal Bros

Siska Natalia
Universitas Awal Bros

Rizki Sari Utami
Universitas Awal Bros

Alamat : Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota
Korespondensi penulis: elharnofive@gmail.com

Abstract. *Pneumonia is a deadly disease in the world. Pneumonia in toddlers in Indonesia is still a major health problem. This can be seen from the high mortality rate in toddlers or pneumonia mortality in toddlers. One effort to reduce pneumonia cases is by knowing the risk factors that cause pneumonia. This study aims to determine the risk factors associated with the incidence of pneumonia in children under five in the Meral Community Health Center Working Area in 2023. This study used a quantitative cross sectional design. The number of samples in this research was 100 respondents, and was obtained using the accidental sampling method. Data was collected by filling out questionnaires and supported by medical record data or the respondent's MTBS form to see the diagnosis, and the KIA book to confirm the history of the toddler's characteristics. The results of this study showed that 57 respondents (57%) experienced pneumonia. The conclusion of this study is that there is a relationship between residential density and the smoking status of family members on pneumonia, but there is no relationship between the nutritional status of toddlers and pneumonia. Suggestions for Meral Community Health Center nurses to provide education to parents of toddlers regarding efforts to prevent pneumonia, especially in terms of reducing smoking habits in the house and adjusting the number of residents to the size of the house where they live.*

Keywords: *Overcrowding, Pneumonia, Status, Toddlers*

Abstrak. *Pneumonia merupakan suatu penyakit mematikan di dunia. Pneumonia pada balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan utama. Hal ini terlihat dari tingginya angka kematian pada balita atau mortalitas pneumonia pada balita. Salah satu upaya untuk menurunkan kasus pneumonia adalah dengan mengetahui faktor resiko yang menyebabkan terjadinya pneumonia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meral tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, dan didapat dengan metode *accidental sampling*. Data di kumpulkan melalui pengisian kuisioner serta didukung oleh data rekam medis atau formulir MTBS responden untuk melihat diagnosis, dan buku KIA untuk memastikan riwayat karakteristik balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden (57%) mengalami pneumonia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara kepadatan hunian rumah dan status merokok anggota keluarga terhadap pneumonia, namun tidak terdapat hubungan antara status gizi balita terhadap Pneumonia. Saran bagi perawat Puskesmas Meral untuk memberikan edukasi kepada orang tua balita terkait upaya pencegahan pneumonia terutama dalam hal mengurangi kebiasaan merokok di dalam rumah dan menyesuaikan jumlah penghuni dengan luas rumah tempat tinggal.*

Kata kunci: *Balita, Kepadatan Hunian, Pneumonia, Status*

LATAR BELAKANG

Pneumonia merupakan bentuk infeksi pernafasan akut yang mempengaruhi paru-paru, dimana alveoli paru-paru terisi dengan cairan sehingga membuat asupan oksigen terbatas untuk bernafas (WHO, 2014). Secara Global, pneumonia telah membunuh hampir satu juta anak yang berumur kurang dari 5 tahun setiap tahunnya. Angka tersebut melebihi jumlah angka kematian penyakit lain seperti HIV AIDs, Malaria atau Tuberculosis (Center for Disease Control, 2017). Laporan UNICEF pada tahun 2018 menyebutkan bahwa pneumonia masih menjadi penyebab utama kematian balita di dunia dan menyumbang sekitar 16% dari 5.6 juta kematian balita. Pada tahun 2016. Pneumonia berhasil menewaskan sekitar 2.400 anak setiap hari dan setelah ditotalkan di tahun tersebut 880.000 anak tewas karenanya. Pneumonia membunuh lebih dari 808.000 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2017, terhitung 15% dari semua kematian anak di bawah 5 tahun (WHO, 2023).

KAJIAN TEORITIS

Menurut WHO pada tahun 2018 pneumonia merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak balita di seluruh dunia, atau 39 anak per detik. Separuh dari kematian balita akibat pneumonia tersebut di lima negara meliputi Nigeria (162.000), India (127.000), Pakistan (58.000), Republik Demokratik Kongo (40.000), dan Ethiopia (32.000). Pneumonia juga merupakan penyebab kematian Balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular pneumonia (WHO, 2019).

Di Indonesia, data yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, jumlah kasus pneumonia pada balita adalah 309.838 anak dengan angka kematian anak dengan pneumonia adalah 498 balita. Perkiraan persentase kasus pneumonia pada balita tertinggi di Indonesia di daerah Jawa Barat sebanyak 70.508 balita dan untuk Kepulauan Riau sebanyak 826 anak (Data dan Informasi Kesehatan Profil Indonesia, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional dimana peneliti akan mengukur variable terikat pada waktu yang bersamaan dalam satu sampel (Notoatmodjo, 2020). Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya

mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, 2018).

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki balita yang mengalami pneumonia selama periode Pebruari-Maret 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Karimun. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini antara lain:

- a. Balita yang berobat ke Puskesmas Meral rentang umur 0-59 bulan.
- b. Tinggal di wilayah kerja Puskesmas Meral
- c. Orang tua balita yang bersedia menjadi responden

Teknik sampling yang akan digunakan adalah Accidental sampling yaitu cara penetapan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan antara lain adalah kuesioner yang di isi oleh orang tua balita, meteran, sebagai alat pengukur tinggi badan dan alat timbangan sebagai alat pengukur berat badan balita.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa jumlah responden dengan status pneumonia (58%) lebih banyak dari responden dengan status bukan pneumonia (42%). Jumlah responden yang memiliki status gizi buruk (22%) lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki status gizi baik (78%), sedangkan jumlah responden yang memiliki status kepadatan hunian rumah (47%) lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki status kepadatan hunian rumah yang tidak padat (53%). Jumlah responden yang memiliki status anggota keluarga yang merokok (76%) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki anggota keluarga yang tidak merokok (24%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan jumlah responden dengan status pneumonia (58%) lebih banyak dari responden dengan status bukan pneumonia

(42%), dan ditemukan banyak balita dengan gizi baik, terlihat dari hasil ukur berat badan dan panjang/tinggi badan responden yang diteliti. Responden yang diteliti kebanyakan tinggal di perumahan type 36. Dengan anggota keluarganya lebih dari 5 orang didalamnya. Sehingga saat di teliti, ukuran rumah tidak sebanding dengan anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Responden yang diteliti kebanyakan tinggal di perumahan type 36. Dengan anggota keluarganya lebih dari 5 orang didalamnya. Sehingga saat di teliti, ukuran rumah tidak sebanding dengan anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Balita yang tinggal di rumah yang padat hunian, dengan rumah kecil, namun terdapat nenek, kakek dan beberapa saudara ayah atau ibu balita, membuat asupan udara segar menjadi terhalang, apalagi jika udara lingkungan rumah tempat tinggal tersebut terdapat anggota keluarga yang merokok, atau sedang mengalami Flu/batuk, itu akan sangat mempengaruhi kesehatan balita tersebut. Proporsi pneumonia pada balita yang dirumahnya terdapat pencemaran udara lebih besar bila dibandingkan dengan proporsi pneumonia pada balita yang dirumahnya tidak ada pencemaran udara. Balita yang rumahnya terdapat pencemaran udara berisiko untuk menderita pneumonia 52 kali lebih besar bila dibandingkan dengan balita yang di rumahnya tidak ada pencemaran udara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Balita yang menderita pneumonia dengan adanya paparan asap rokok anggota keluarga jumlahnya lebih banyak (53%) dari pada balita yang menderita pneumonia tanpa adanya paparan asap rokok. Sebagian besar balita yang menderita pneumonia memiliki status gizi baik terlihat dari hasil penelitian, terdapat 43% balita dengan gizi baik menderita pneumonia. Jumlah balita yang terkena pneumonia, yang tinggal di hunian yang padat (32%) lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan balita yang mengalami pneumonia yang tinggal di hunian yang tidak padat (25%). Dari penelitian juga ditemukan 76% anggota keluarga balita yang merokok di dalam dan di luar rumah dengan asupan rokok >5 batang perhari. Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik balita (status gizi) dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meral tahun 2023 dibuktikan dari hasil $p\text{ value} = 0,152$, dimana $\alpha > 0,05$. Ada hubungan signifikan antara faktor lingkungan (kepadatan hunian) dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meral tahun 2023, terlihat dari hasil $p\text{ value} = 0,018$, dimana $\alpha < 0,05$. Ada hubungan signifikan antara faktor lingkungan (status merokok anggota keluarga) dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meral tahun 2023, terlihat dari hasil $p\text{ value} = 0,000$, dimana $\alpha < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembimbing I dan II, Ns. Siska Natalia, MSN-Paliative Care dan Rizki Sari Utami M., Ners, M. Kep yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran-saran dari awal sampai selesainya penelitian ini. Sri Muharni, Ners, M. Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universita Awal Bros, serta pihak Universitas yang telah memberikan kerja sama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2016). Pneumonia an Infection of The Lungs. <https://www.cdc.gov/dotw/pneumonia/>. 20 Juli 2018
- Data dan Informasi Kesehatan Profil Indonesia, 2020
- Data MTBs Puskesmas Meral Kabupaten Karimun, 2023
- Data MTBs Puskesmas Meral Kabupaten Karimun, 2021
- Data MTBs Puskesmas Meral Kabupaten Karimun, 2020
- Dayne. (2021). Melindungi Anak-Anak Dari Penyakit Menular yang Mematikan di Indonesia <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/melindungi-anak-dari-penyakit-menular-yang-paling-mematikan-di-indonesia>
- Handayani, Eka. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kejadian Bronkopneumonia pada anak di RSUD Lubuang Baji Sulawesi Selatan. Skripsi strata satu, STIKES Nani Hasanuddin, Makasar.
- Ramadany, Siti Rahma. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Penmonia Pada Balita di RSUD Nene Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi strata satu, Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Ridha H, Nabel.(2014). Buku Ajar Keperawatan Anak. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Rasyid Z. (2013). Factors Associated With Occurence of Childhood Pneumonia In Bangkinang Hospital Kampar Regency. J Keskomp [Internet]. Nov. 1 [cited 2023 Jan. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskomp/article/view/61>
- Rasyid, Z. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Balita di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar. Jurnal Kesehatan. Komunitas.
- UNICEF. (2020). Every Child's Right To Survive. <https://data.unicef.org>